



PENERAPAN METODE TANYA JAWAB MULTIDIRAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AGAMA HINDU

Ketut Ramini

SD Negeri 2 Satera

Penulis Korespondensi: ketutramini81@gmail.com

Keywords:

Problem Based Learning, Ways of Thinking, Learning Results

Abstract: *This research was conducted at SDN 2 SATERA class IV where the ability of students in Hinduism subjects was still low. The purpose of writing this class action research is to find out whether the multidirectional question and answer method can improve student achievement. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive. The results obtained from this study are that the multidirectional question and answer method can improve student achievement. This is evident from the results obtained initially, 63.57 in the first cycle to 70.00 and in the second cycle to 75.71. The conclusion obtained from this study is that the multidirectional question and answer method can improve student achievement.*

Kata kunci:

metode tanya jawab multiarah, prestasi belajar

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 SATERA kelas IV yang kemampuan siswanya dalam mata pelajaran Agama Hindu masih rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah metode tanya jawab multiarah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode tanya jawab multiarah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya, 63,57 pada siklus I menjadi 70,00 dan pada siklus II menjadi 75,71. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode tanya jawab multiarah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

PENDAHULUAN

Manusia yang beradab setidaknya memiliki *common sense* tentang pendidikan, bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi individu yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosiobudaya dimana dia hidup.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penyerahan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha sadar yang disebutkan tentu sebagai seorang guru harus secara sadar mempersiapkan segala sesuatu seperti membuat perencanaan yang benar dan baik sebelum mengajar.

Perlu diingat bahwa untuk bisa melakukan sesuatu agar berhasil haruslah giat mengerjakannya. Untuk hal tersebut dituntut keuletan, keilmuan, kemampuan, kecekatan dalam merencanakan dan mengaplikasikan apa yang diketahui sesuai keilmuan yang dikuasai. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan memiliki kecerdasan. Hal tersebut harus diupayakan lewat kegiatan pembelajaran agar mampu diaplikasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Apabila orang sudah memiliki pengetahuan maka mereka akan mampu mengarungi kehidupannya kelak.

Seperti telah dijelaskan di paragraf sebelumnya bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diperlukan berbagai upaya aktif dari pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran di kelas akan berhasil jika dalam pelaksanaannya guru memahami dengan baik peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Di samping mengetahui peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran, guru juga diharapkan mampu menerapkan berbagai metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran.

Untuk mampu melakukan semua hal yang diharapkan oleh pemerintah, maka sebagai seorang guru harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran. Wardani dan Siti Julaha menjelaskan tujuh syarat keterampilan yang mesti dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk disebut profesional, yaitu: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi, dan 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan-keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang dapat memudahkan mereka untuk melakukan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran untuk memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif (Modul IDIK 4307: 1-30).

Rendahnya prestasi belajar siswa bisa saja disebabkan oleh rendahnya kemauan guru untuk menerapkan model dan strategi pembelajaran yang benar yang bisa membuat siswa aktif dalam belajar. Masih banyak guru lebih cenderung berperan sebagai penyampai materi ajar ketimbang sebagai seorang guru sejati yang seharusnya bertugas sebagai pendidik dan pengajar. Hal tersebut terjadi akibat rendahnya kemauan guru menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan metode-metode ajar yang lebih konstruktivis. Selain itu, guru kurang berkeinginan untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa lebih aktif dalam belajar.

Pengamatan peneliti terhadap siswa kelas IV pada semester I tahun pelajaran 2022/2023 ternyata masih sangat rendah dengan pencapaian rata-rata 63,57. Hasil ini jauh di bawah KKM mata pelajaran Agama Hindu di sekolah ini yaitu 70,00. Adanya kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan yaitu pada mata pelajaran Agama Hindu, sangat perlu dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab multiarah. Metode ini berpijak pada dasar pemikiran bahwa semua manusia dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tidak pernah terpuaskan, serta mempunyai alat-alat yang diperlukan untuk memuaskannya. Pembelajaran dengan menerapkan metode tanya jawab multiarah sebagai salah satu model, strategi, dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam mematkan materi lewat tanya jawab. Dengan cara tersebut penelitian ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menggairahkan. Semua penjelasan di atas diupayakan sebagai solusi dalam mengatasi masalah prestasi belajar siswa yang masih rendah.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan di SD Negeri 2 Satera kelas IV tahun ajaran 2022/2023. Untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan guru maka dilakukan dengan kegiatan observasi. Observasi dilakukan menggunakan tes prestasi belajar. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu untuk prestasi belajar siswa diharapkan mencapai nilai 70,00 dengan ketuntasan klasikal mencapai 80%.

Pendidikan adalah proses penting yang memainkan peran krusial dalam perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi. Pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan dasar. Melalui pendidikan, individu mempelajari

membaca, menulis, dan berhitung, yang merupakan keterampilan penting dalam berinteraksi dengan dunia yang semakin kompleks. Pendidikan juga memainkan peran dalam mengembangkan pemahaman tentang ilmu pengetahuan, sejarah, seni, dan budaya.

Pendidikan agama (hindu) memainkan peran penting dalam memahami dan mempraktikkan keyakinan dan nilai-nilai spiritual dalam suatu agama. Salah satu agama yang memiliki sistem kepercayaan dan ajaran yang kaya adalah agama Hindu. Pendidikan agama Hindu memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran, praktik, dan filsafat agama ini kepada para penganutnya.

Pendidikan agama Hindu melibatkan penelitian dan pemahaman terhadap kitab-kitab suci Hindu, terutama Veda, Upanishad, Mahabharata, Ramayana, dan Purana. Melalui pendidikan agama Hindu, individu dapat belajar tentang berbagai konsep dan ajaran utama dalam agama ini, seperti Brahman (aspek ketuhanan yang tak terbatas), karma (hukum tindakan dan akibat), dharma (kewajiban moral), dan moksha (pembebasan dari siklus kelahiran dan kematian). Selain pengetahuan teoretis, pendidikan agama Hindu juga melibatkan praktik spiritual seperti ritual, upacara, dan meditasi. Para pelajar belajar tentang cara-cara untuk beribadah, melakukan puja (persembahan), dan mengamalkan ajaran moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Hindu juga memperkenalkan berbagai gaya kehidupan spiritual seperti Bhakti Yoga (pengabdian melalui cinta dan devosi), Karma Yoga (pengabdian melalui tindakan), dan Jnana Yoga (pengabdian melalui pengetahuan dan pemahaman). Pendidikan agama Hindu juga membahas tentang beragam dewa dan dewi dalam panteon Hindu, seperti Brahma, Vishnu, Shiva, Lakshmi, Saraswati, dan banyak lagi. Para pelajar mempelajari peran, kisah, dan simbolisme yang terkait dengan masing-masing dewa dan dewi ini. Pendidikan agama Hindu juga mencakup pengetahuan tentang festival dan perayaan agama yang penting, seperti Diwali, Holi, Navaratri, dan Pong. Melalui pendidikan agama Hindu, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran dan praktik agama, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang kehidupan, moralitas, dan hubungan dengan alam semesta. Pendidikan agama Hindu dapat memberikan arahan spiritual, etika, dan panduan moral bagi para penganutnya, memainkan peran penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Hindu dan budi pekerti memegang peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Melalui pembelajaran agama Hindu, anak-anak diajarkan nilai-nilai spiritual dan etika yang menjadi dasar dalam kehidupan mereka. Selain itu, pembelajaran budi pekerti melibatkan pengembangan sifat-sifat yang baik, seperti kejujuran, kasih sayang, dan disiplin. Selain itu, kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan budi pekerti dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kurikulum, pengajaran, dan lingkungan sekolah. Kurikulum yang baik dan terstruktur akan memungkinkan siswa untuk mempelajari ajaran-ajaran agama Hindu yang mendalam, termasuk pemahaman tentang konsep-konsep, kitab-kitab suci, dan praktik ibadah. Pengajaran yang efektif dan berkompeten sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan budi pekerti. Guru-guru yang berpengetahuan luas tentang ajaran agama Hindu dan memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan akan mempengaruhi minat dan pemahaman siswa. Interaksi yang baik antara guru dan siswa juga penting untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran-ajaran agama Hindu dan nilai-nilai budi pekerti. Dengan memperhatikan kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan budi pekerti yang baik, kita dapat memastikan bahwa siswa menerima pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Hindu, mengembangkan nilai-nilai budi pekerti yang kuat.

METODE

Metode diskusi multiarah yang ditawarkan dan penjelasan singkat solusi itu. Metode diskusi multiarah adalah pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari semua peserta diskusi untuk menggali berbagai sudut pandang dan pemikiran yang berbeda tentang suatu masalah. Menggunakan diskusi multiarah memiliki beberapa kelebihan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta. metode diskusi multiarah menjadi alat yang efektif untuk memperdalam pemahaman tentang pendidikan agama Hindu dan budi pekerti, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemikiran kritis peserta.

Implementasi pendidikan agama Hindu yang memadukan nilai-nilai budi pekerti secara efektif dalam kurikulum sekolah akan berdampak positif pada perkembangan moral dan karakter siswa, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang keberagaman agama dan toleransi di masyarakat." pendidikan agama Hindu yang mencakup nilai-nilai budi pekerti diajarkan secara efektif kepada siswa melalui kurikulum sekolah, maka hal tersebut akan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan moral dan karakter siswa. Selain itu, pendidikan agama Hindu yang mengedepankan kesadaran tentang keberagaman agama dan toleransi di masyarakat juga diharapkan dapat membentuk sikap yang inklusif dan saling menghormati di antara siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada bagian ini, akan dipaparkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Satera. Sebelum menyampaikan hasil-hasil penelitian ada baiknya dilihat dahulu pendapat para ahli pendidikan berikut: dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83). Melihat paparan ini jelaslah apa yang harus dilihat dalam Bab ini yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, hasilnya apa, bagaimana pelaksanaannya, apa hasil yang dicapai, sampai pada refleksi berikutnya semua hasilnya. Oleh karenanya pembicaraan pada bagian ini dimulai dengan apa yang dilakukan dari bagian perencanaan.

Siklus I

Rencana Tindakan I

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi perencanaan pada Siklus I disusun sedemikian rupa untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Adapun persiapan yang direncanakan yaitu:

1. Menyusun rencana kegiatan, menyusun jadwal.
2. Menyusun RPP
3. Berkonsultasi dengan teman-teman guru membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu proses pembelajaran.
4. Merencanakan model pembelajaran yang paling tepat dengan menyiapkan media-media yang diperlukan.
5. Menyusun format penilaian.
6. Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya, seperti kisi-kisi, lks
7. Merancang skenario pembelajaran

Pelaksanaan Tindakan I

1. Pada saat akan memasuki kelas, semua persiapan-persiapan ajar telah dibawa.
2. Memasuki kelas guru memberikan salam pada anak-anak/
3. Anak-anak diatur sekian rupa agar mendapat ruang yang cukup untuk belajar.
4. Mengelola kelas sambil membimbing mereka dengan memperhatikan kebutuhan setiap anak.
5. Pada saat membimbing, penulis mengisi di daftar nilai bagi anak-anak yang sulit dan bisa menjawab pertanyaan dengan baik.

Observasi/Pengamatan Siklus I

Observasi dilakukan dengan cara :

1. Masuk ke kelas dengan membawa lembar observasi / pengamatan.
2. Masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, berlanjut dengan memberi penjelasan tentang tes yang harus dikerjakan, membagikan tes serta lembar kertas yang digunakan untuk menjawab soal – soal tes pada siswa.
3. Memberi kesempatan pada siswa untuk menandatangani absen kehadiran ikut tes.
4. Mengawasi pelaksanaan tes agar siswa tidak bekerjasama untuk memperoleh data yang valid atau dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.
5. Setelah waktu pengerjaan tes berakhir, dilanjutkan dengan mengumpulkan jawaban peserta didik dengan menyampaikan beberapa hal yang perlu dilakukan selanjutnya.

Hasil pengamatan pada siklus I penelitian sampaikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2022/2023 Siklus I

Rata-rata	KKM	Siswa Remidi	Siswa diberi Pengayaan	Ketuntasan Belajar
70,00	70,00	2	5	71,43

Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Semua ini dilakukan untuk dapat menunjukkan perkembangan siswa yang dapat diamati dari kemajuan-kemajuan yang mereka capai, kekurangan-kekurangan yang ada, keterlambatan gaya berfikir, kemajuan berkomunikasi, kemampuan analisis dan lain-lain. Semua data yang telah terkumpul menjadi dasar refleksi tersebut.

Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

Siklus II

Rencana Tindakan II

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi, guru menyusun RPP sesuai dengan metode yang telah ditentukan. Membuat media yang menantang siswa untuk belajar lebih giat.

Pelaksanaan Tindakan II

Peneliti bertindak sekaligus sebagai seorang peneliti. Dalam penelitian siklus II ini telah dilaksanakan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan.

Observasi/Pengamatan Siklus II

Dalam melakukan pengamatan pada siklus II guru masuk ke kelas membawa lembar pengamatan berlanjut dengan memberi penjelasan tentang tes yang harus dikerjakan, membagi tes serta lembar kertas yang digunakan untuk menjawab soal – soal tes pada siswa. Guru mengawasi pelaksanaan tes agar siswa tidak bekerja sama untuk memperoleh data yang valid atau dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Setelah waktu pengerjaan tes berakhir, dilanjutkan dengan mengumpulkan jawaban peserta didik dan menyampaikan beberapa hal. Hal yang perlu dilakukan selanjutnya, penyampaian pada peserta didik bahwa setelah jawaban mereka diperiksa, hasilnya akan dibagikan kepada mereka dan menjelaskan bagi mereka yang nilainya belum mencapai KKM yang dituntut pada mata pelajaran Agama Hindu yaitu 70 akan diberi remedial dan bagi yang sudah mencapai KKM atau melebihi akan diberi pengayaan.

Hasil pengamatan pada siklus II penelitian sampaikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2022/2023 Siklus II

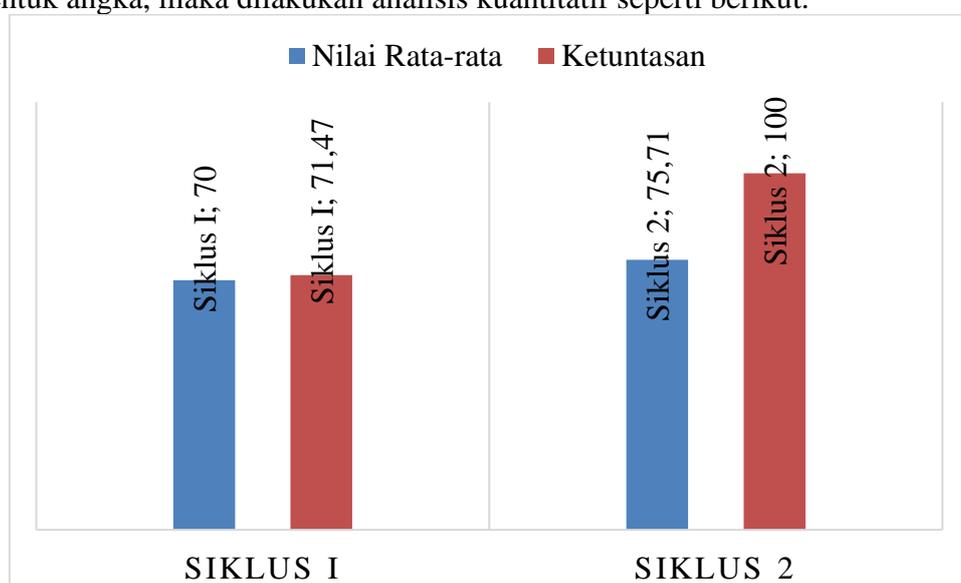
Rata-rata	KKM	Siswa Remidi	Siswa diberi Pengayaan	Ketuntasan Belajar
75,71	70,00	0	7	100

Refleksi Siklus II

Sesuai pendapat ahli yang sudah disampaikan pada refleksi siklus I bahwa dalam melakukan refleksi yang perlu disampaikan adalah: membuat analisis, sintesis dan penilaian. Untuk hal tersebut disampaikan selengkapnya sebagai berikut:

Sesuai pendapat-pendapat ahli maupun pandangan-pandangan yang dikemukakan oleh Depdiknas yang telah disampaikan pada analisis di Siklus I tentang cara menulis analisis deskriptif, maka pada Siklus II ini apa yang ditulis disesuaikan dengan pendapat tersebut, apa yang mesti ditulis dalam analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan apa yang telah dilaksanakan dengan cara memberi gambaran untuk pengklasifikasian data dan seterusnya.

Penilaian yang diperoleh dari peningkatan prestasi belajar siswa Siklus II ini dari 7 orang anak yang diteliti 7 (100%) anak yang mendapat nilai di atas KKM, artinya mereka sudah sangat mampu dalam menguasai ilmu yang diberikan. Selanjutnya karena data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka, maka dilakukan analisis kuantitatif seperti berikut.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2022/2023

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pelaksanaan Pra Siklus

Deskripsi awal telah menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa yang diakibatkan oleh faktor-faktor luar dan faktor-faktor dari dalam diri guru sendiri. Faktor-faktor tersebut telah dipahami betul dan pelan-pelan diperbaiki agar proses pembelajaran tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut dengan cara membuat perencanaan yang lebih baik pada siklus berikutnya. Dari faktor siswa tentang kurangnya motivasi orang tua dalam mengarahkan anak-anak mereka untuk mau giat belajar dilakukan dengan memberi pengarahan lewat penyampaian yang dilakukan kepala sekolah terhadap orang tua siswa.

2. Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus I

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I ini dalam upaya pembenahan proses pembelajaran di kelas dapat disampaikan bahwa ada kelebihan-kelebihan yaitu peneliti telah membuat perencanaan yang matang, dengan terlebih dahulu membaca teori yang ada, dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti sudah berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun siswa dengan baik. Hal ini menimbulkan interpretasi bahwa perjalanan penelitian sudah cukup baik. Kelemahan yang disampaikan perlu diberikan analisis yaitu penggunaan waktu yang belum efektif, konstruksi, kontribusi siswa belum maksimal, fakta ini

akan dijadikan acuan kebenaran data, validitas internal validitas eksternal berupa penggunaan teori-teori yang mendukung dan reliabilitas data penelitian ini dapat penulis yakini karena hal itu merupakan ketepatan peneliti memilih instrumen. Faktor-faktor yang berpengaruh belum maksimalnya pembelajaran pada siklus I ini adalah karena peneliti baru satu kali mencoba model ini. Cara pemecahan masalahnya adalah penyiapan RPP yang lebih baik, lebih berkualitas, meminta pendapat teman sejawat untuk memperoleh tambahan pengalaman, gambaran-gambaran.

Dari gambaran pelaksanaan yang telah dilakukan ternyata hasil yang diperoleh pada siklus I ini sudah lebih baik dari hasil awal yang baru mencapai nilai rata-rata 63,57 dengan ketuntasan belajar 28,57%. Pada siklus I ini sudah mencapai peningkatan sedikit lebih tinggi yaitu dengan rata-rata 70,00 dan ketuntasan belajar 71,43%. Namun hasil tersebut belum maksimal karena belum sesuai dengan tuntutan kriteria keberhasilannya.

3. Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Pelaksanaan Siklus II

Perolehan hasil dari kegiatan penelitian pada siklus II ini terbukti telah menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 75,71 dengan ketuntasan belajar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa model/ metode tanya jawab multiarah telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Metode/model tanya jawab multiarah merupakan metode/model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan melakukan analisis, sintesis, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas. Metode/model tanya jawab multiarah mampu memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa mampu belajar lewat penemuan agar materi yang dipelajari dapat diingat lebih lama.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Upaya maksimal dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki semua kelemahan-kelemahan sebelumnya telah mampu membuat peningkatan pemahaman dan keilmuan peserta didik. Dari nilai yang diperoleh siswa, lebih setengah siswa mendapat nilai 60 siswa memperoleh nilai sesuai KKM siswa memperoleh nilai rendah. Atas dasar perolehan data dalam bentuk nilai tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode tanya jawab multiarah.

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 63,57 naik di siklus I menjadi 70,00 dan di siklus II naik menjadi 75,71. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SDN 2 Satera .

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan yang dilanjutkan dengan pembahasan dapat disampaikan bahwa peningkatan hasil belajar telah dapat diupayakan. Dari data awal yang rata-rata baru mencapai 63,57 dan jauh dari kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran ini, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan menjadi 70,00 dan pada siklus II sudah mencapai rata-rata 75,71. Siswa yang pada awalnya kemampuannya masih sangat rendah dimana hanya ada 2 yang tuntas, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan yaitu ada 5 siswa yang sudah tuntas dan

pada siklus II sudah 7 yang tuntas. Dari hasil awal ada 5 siswa yang harus diremidi sedangkan pada siklus I terdapat 2 orang dan pada siklus II tidak ada siswa yang mesti diremidi. Dari uraian fakta-fakta di atas yang dibarengi dengan penyajian data hasil evaluasi baik siklus I maupun siklus II yang disampaikan pada Bab IV telah dapat dibuktikan bahwa model/metode tanya jawab multiarah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Dengan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa rumusan masalah dan tujuan penelitian telah tercapai dan hipotesis yang diajukan sudah dapat diterima. Untuk hal tersebut selanjutnya perlu disampaikan saran.

1. Bagi guru kelas, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan metode yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran tanya jawab multiarah dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
3. Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. 2002. <http://www.scribd.com/doc/9037208//>
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Depdikbud. 1984/1985. *Program Akta Mengajar V-B Komponen Dasar Kependidikan: Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdikbud. 1996. *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran IPS-Sejarah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nasution, S. 1972. *Didaktik Sekolah Pendidikan Guru: Asas-Asas Didaktik Metodologi Pengajaran dan Evaluasi*. Depdikbud: Jakarta.
- Nur, Mohamad *et al.* 2001. *Teori Belajar*. Surabaya: University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Silogisme Terhadap Prestasi Belajar Biologi Pada Siswa Kelas III SMP Negeri Seririt (Experimen Pada Pokok Bahasan Reproduksi Generatif Tumbuhan Angiospermae)*. Tesis. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.